

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa “evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”.

Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan. Kontribusi pendidikan hingga saat ini masih terus dinanti, karena bidang ini dinilai mampu mengangkat harkat dan martabat suatu negara dengan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan kehidupan. Dengan demikian, pendidikan seolah menjadi topik yang terus diperbincangkan dalam berbagai kesempatan, terutama bagi pemerintah sebagai pihak yang mengemban amanat untuk mencerdaskan seluruh warganya.

Makna yang terkandung dalam undang-undang tersebut sekurang-kurangnya menggambarkan tugas pendidikan, yaitu melalui proses pembelajaran berusaha menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga diharapkan mampu membaca realitas sosial dan menghasilkan solusi bagi semua masalah hidup.

Kegiatan pembelajaran harus terus dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi setiap komponen pembelajaran agar visi, misi dan tujuan yang dicita-citakan dapat diwujudkan melalui kegiatan yang ada. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukannya. Hasil ini penting untuk diketahui karena dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukannya dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Penilaian pembelajaran diperlukan untuk mengetahui seberapa sukses pembelajaran tersebut, kegiatan penilaian sebenarnya merupakan aspek penting bagi sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Dengan dilakukannya evaluasi diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai sehingga diketahui kelemahan dan dapat dilakukan tindakan perbaikan. Sebagai salah satu komponen kurikulum, penilaian tidak hanya dapat memberikan informasi tentang tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa, tetapi juga dapat memberikan informasi tentang komponen kurikulum lainnya. Artinya melalui kegiatan penilaian dapat dipelajari komponen-komponen lain dan diketahui keterkaitannya dalam sistem kurikulum.

Pada prinsipnya evaluasi adalah kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan penilaian harus dilakukan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan, dan pemanfaatan informasi tentang hasil belajar siswa. (Muchlish, 2013: 20).

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Jika pembelajaran berfungsi sebagai penunjang dalam mengembangkan potensi siswa, maka penilaian berfungsi sebagai informan untuk menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Tanpa evaluasi, sulit untuk menemukan informasi tentang kekuatan dan kelemahan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Dengan cara demikian tidak mungkin mengambil sikap dan tindakan ke arah selanjutnya dalam belajar. Penilaian pembelajaran merupakan inti dari diskusi penilaian yang kegiatannya berada dalam ruang lingkup kelas atau dalam ruang lingkup proses belajar mengajar.

Namun dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah kurang berjalan dengan baik, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Permasalahan yang selalu terjadi oleh para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan, dan akhir suatu program pengajaran. Sehingga akibat yang terjadi adalah minimnya informasi tentang

para siswa yang menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi bias dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya (Sukardi. 2011:3).

Selain itu salah satu faktor lainnya ialah teknik evaluasi yang sering dilakukan oleh guru yang hanya menggunakan teknik tes tertulis. Dengan begitu pemberian nilai untuk hasil evaluasi pembelajaran terhadap siswa hanya didapatkan dari penilaian aspek kognitif saja, padahal pada setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda di dalamnya, ada yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan, ada yang lebih menekankan pada aspek keterampilan dan ada yang lebih menekankan pada aspek sikap. Sedangkan ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Hal ini disebabkan oleh guru yang pada umumnya menggunakan teknik tes dalam proses evaluasinya, sedangkan dalam evaluasi pembelajaran penilaian tidak hanya diambil dari tes saja namun juga dari non tesnya. Dengan begitu, diharapkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhannya, diperlukan pengarahan dan pengawasan dari Kepala Sekolah.

Dalam konteks ini, pendidikan dituntut mampu mengantisipasi tuntutan hidup. Sehingga menyiapkan siswa untuk dapat hidup wajar sesuai dengan sosial budaya masyarakat. Karena alasan inilah media pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan sosial yang terjadi disekitar siswa, sebab jika media yang digunakan tidak sesuai latar belakang sosial maka minat belajar siswa tidak dapat berjalan secara optimal.

Pendidikan adalah upaya terorganisir, terencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia yang dewasa dan berbudaya. UU No 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan suatu bangsa. Salah satu instrumen peningkatan kualitas suatu bangsa melalui dunia pendidikan adalah kurikulum.

Seiring berkembangnya zaman, proses belajar mengajar mengalami banyak perubahan, di mana pada masa sekarang ini sudah mulai diterapkan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mencari sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih pendidik adalah fasilitator yang menjadi pembimbing dan pemberi arah bagi peserta didik. Peserta didik merupakan objek sekaligus subjek dan mereka bersama-sama saling mengisi kegiatan belajar aktif dan kreatif.

Walaupun dengan adanya Perkembangan zaman tetapi suatu lembaga pendidikan yang masih dalam berbasis pondok pesantren tidak kalah dengan lembaga pendidikan yang menggunakan teknologi diluar sana. Suatu lembaga pendidikan yang masih di dalamnya menggunakan berbasis pondok pesantren juga bisa menggunakan media – media pembelajaran dengan sekolah atau lembaga pendidikan yang sudah menggunakan teknologi di dalam sekolahnya. Perkembangan teknologi tidak menggeser nilai utama pesantren, tetapi menjadi ilmu tambahan yang berkembang di ponpes. Pondok tetap mempertahankan pengajaran dasar ilmu agama dan dibarengi dengan menambahkan ilmu-ilmu umum.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya keberhasilan peserta didik, di dalam belajar mengajar pula pendidik atau guru tidak boleh lupa melakukan motivasi di saat penyampaian materi di sampaikan kepada para peserta didik, mengapa demikian karena seperti menurut *Fathurrohman (2020 : 127)* bahwa Motivasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *motivation* dengan

asal kata *motive* yang memiliki arti adalah tujuan. Motif diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan". Bisa di simpulkan bahwa motivasi dalam pembelajaran ini sebagai alat bantu atau acuan agar para peserta didik mencapai tujuan dalam pembelajaran yang pendidik berikan atau jelaskan.

Kegiatan pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, sehingga pembelajaran disebut sebagai sistem. Hal ini dikarenakan pembelajaran mengandung beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Komponen-komponen tersebut yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Apabila salah satu komponen tersebut tidak terpenuhi, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Dengan adanya evaluasi pembelajaran juga tidak luput dari kondisi yang dialami siswa maupun suasana di dalam kelas saat pembelajaran dimulai maka dari itu adanya evaluasi ini berperan sangat penting, ketika seorang guru tidak melakukan evaluasi di setiap selesai mengajar maka para siswa akan memiliki rasa dan pikiran bahwasanya belajar adalah suatu kegiatan yang membosankan dan para itulah tugas guru dan dengan adanya evaluasi pembelajaran pihak sekolah, pemerintah mengharapakan suasana belajar setiap harinya berubah dan menjadi lebih baik seiring waktu, siswa tidak memiliki motivasi tertentu dalam mengikut pembelajaran yang ada.

Berdasarkan observasi awal di MTs As - Shiddiqiyah Kabupaten Cirebon dalam pembelajaran guru telah menerapkan evaluasi pembelajaran dengan harapan dapat memotivasi belajar siswa. Selain itu ada kecenderungan guru dalam memperhatikan tujuan evaluasi pembelajaran, hal ini karena kurang mampunya guru dalam melaksana evaluasi secara bervariasi, hal ini kurang sesuai dengan prinsip pendidikan, sehingga evaluasi pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs As – Shiddiqiyah Kabupaten Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran belum dilaksanakan secara baik.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran belum sesuai dengan standar penilaian pendidikan.
3. Pemahaman guru terhadap teknik evaluasi pembelajaran masih kurang.
4. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran belum memperhatikan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak luas, maka peneliti memberikan fokus ruang lingkup pembahasan dari penelitian yang akan dikaji. Peneliti hanya meneliti pelaksanaan evaluasi pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi serta mengetahui kendala-kendala apa saja yang ada dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs As-Shiddiqiyah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs As-Shiddiqiyah?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs As-Shiddiqiyah?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam proses evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs As-Shiddiqiyah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan di rumusan masalah di atas , maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs AsShiddiqiyah?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs AsShiddiqiyah?
3. Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam proses evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs As-Shiddiqiyah?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh penelitian selanjutnya dan sebagai bahan kajian untuk pengembangan Ilmu Keguruan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru IPS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan sistem evaluasi pembelajaran IPS.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang implementasi evaluasi pembelajaran di sekolah, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam upaya meningkatkan pendidikan yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap apa yang kurang dalam penulisan dan penyampaian menjadi bahan evaluasi dan juga menjadi peneliti selanjutnya lebih baik dan bagus dari penulis sebelumnya.